

**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN PADA KOMUNITAS
NELAYAN TRADISIONAL UNTUK KESEJAHTERAAN SOSIAL EKONOMI DI LONTAR
KABUPATEN SERANG**

¹Teguh Aris Munandar, ²Dadan Darmawan

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik STISIP SETIA BUDHI

²Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNTIRTA

teguharis1986@gmail.com dadan.darmawan@untirta.ac.id

ABSTRAK

Rumusan masalah adalah bagaimana proses implementasi program pemberdayaan masyarakat miskin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis implementasi program pemberdayaan masyarakat miskin. Metode kualitatif. Informan penelitian ini adalah DKP Kabupaten Serang/ Pendamping, Kepala Desa Lontar, Sekretaris Desa Lontar, Kaur Kesra Desa Lontar, Ketua KUB Rumput Laut, Ketua Koperasi Nelayan dan nelayan. Berdasarkan penelitian data dan pembahasan hasil yang dilakukan bahwa program Seribu Kampung Nelayan Tangguh Indah Mandiri (Sekaya Maritim) yang diterapkan mulai Februari 2015, mampu memperbaiki kehidupan nelayan, Berkurangnya jumlah penduduk miskin belum tercapai secara optimal hal ini disebabkan oleh kerusakan ekosistem laut yang semakin parah, abrasi pantai, kelangkaan ikan tangkap nelayan, serta hancurnya karang laut..hal tersebut yang menyebabkan nelayan banyak yang tidak melaut dan menjadi salah satu factor penyebab kemiskinan nelayan. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dalam bentuk budidaya rumput laut di Desa Lontar Kabupaten Serang yang awalnya berkembang pesat, tetapi dampak penambangan pasir mengakibatkan terjadinya abrasi pantai dan tambak. Sedangkan budidaya rumput laut membutuhkan gundukan pasir yang berfungsi sebagai pemecah gelombang. Sehingga gelombang ombak tidak menerjang keras rumput laut yang menyebabkan rumput laut rontok.

Kata kunci : Implementasi, Pemberdayaan Masyarakat Miskin & Komunitas Nelayan Tradisional

**IMPLEMENTATION OF THE POOR COMMUNITY EMPOWERMENT PROGRAM IN
TRADITIONAL FISHERMEN COMMUNITIES FOR ECONOMIC SOCIAL WELFARE IN
LONTAR SERANG REGENCY**

¹Teguh Aris Munandar, ²Dadan Darmawan

teguharis1986@gmail.com dadan.darmawan@untirta.ac.id

ABSTRACT

The formulation of the problem is how the process of implementation of community development projects. This study aims to find out and analyze the implementation of empowerment programs for the poor. Qualitative method. The informants of this study were DKP of Serang Regency / Companion, Head of Lontar Village, Secretary of Lontar Village, Kaur Kesra of Lontar Village, Chair of KUB Rumput Laut, Chair of Fishermen and Fishermen Cooperatives. Based on data research and discussion of the results conducted that the Thousand Kampung Tangguh Indah Mandiri (Sekaya Maritim) program implemented from February 2015, was able to improve fishermen's lives, the reduction in the number of poor people has not been optimally achieved due to the deterioration of the marine ecosystem that is getting worse, coastal abrasion, scarcity of fish caught by fishermen, and the destruction of sea corals this is what causes many fishermen who do not go to sea and become one of the factors causing poverty of fishermen. Growing efforts to increase income made by poor people by utilizing available resources in the form of seaweed cultivation in Lontar Village, Serang Regency, which initially developed rapidly, but the impact of sand mining resulted in coastal abrasions and ponds. Whereas seaweed cultivation requires sand dune which functions as a breakwater. So that the waves do not hit hard seaweed which causes seaweed to fall out.

Keywords : Implementation, Empowerment of the Poor & Traditional Fishermen Community

PENDAHULUAN

Di Provinsi Banten pada tahun 2015 rumah tangga perikanan sebanyak 7.110 dengan produksi perikanan sebanyak 60.811 ton dengan nilai uang kurang lebih Rp 772.634.000.000,-. Jumlah perahu sebanyak 6247 perahu dengan didominasi oleh perahu motor sebanyak 4.137 buah. Sementara alat tangkap yang digunakan yakni jaring hanyut, jaring klitik, jaring insang, jaring lingkaran, jaring rig lapis, bagan tancap, bagan perahu, jaring payang, jaring dogol, pukot pantai, pancing, pikat cincin. Selain perikanan tangkap di Banten juga terdapat perikanan budidaya baik budidaya di laut, tambak, kolam, sawah, karamba, jaring apung. (DKP Provinsi Banten, 2015)

Secara jumlah nelayan tradisional lebih banyak dibanding dengan nelayan modern. Jumlah yang banyak tersebut tidak berbanding lurus dengan kemampuan teknologi penangkapan yang dimiliki, modal yang dimiliki, akses dan jaringan pasar serta luas wilayah tangkap yang cenderung menyempit dari tahun ke tahun akibat berbagai pengaruh perubahan lingkungan, pencemaran maupun aktivitas ekonomi lainnya. Akibat kompetisi yang tinggi dalam perebutan sumber daya perikanan di wilayah pesisir tidak jarang menghasilkan konflik antara nelayan tradisional dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan pengelolaan (eksploitasi) sumber daya kelautan.

Laut adalah muara dari berbagai sungai. Banyak sungai yang membawa polutan hingga sampai kelaut. Polutan ini berasal dari aktivitas rumah tangga maupun residu industri. Bila limbah rumah tangga masih bisa ditoleransi tidak demikian dengan limbah industri. Seringkali limbah industri banyak mencemari kawasan pesisir. Pencemaran ini membuat nelayan kehilangan pendapatan akibat banyak ikan dan organisme makanan ikan mati.

Desa Lontar merupakan bagian dari Kecamatan Tirtayasa secara geografis terletak di bagian barat Kabupaten Serang dan berjarak kurang dari 30 km dari Ibu kota Kabupaten. Wilayah Kecamatan Tirtayasa berbatasan langsung dengan Kec. Pontang di sebelah Selatan dan sebelah Barat, Laut Jawa di sebelah Utara, dan Kec. Tanara di sebelah Timur, dengan bentuk topografi pada umumnya merupakan kawasan dataran.

Sedangkan berdasarkan data Kecamatan Tirtayasa dalam Angka (2014 s/d 2016) jumlah penduduk Desa Lontar pada tahun 2013 berjumlah sebanyak 5246 jiwa, pada tahun 2014 jumlah penduduk desa Lontar mengalami penurunan menjadi 3.827 jiwa dan pada tahun 2015 jumlah penduduk desa Lontar mengalami kenaikan menjadi 3.856 jiwa. Jumlah keluarga menurut tahapan keluarga sejahtera di desa Lontar Kecamatan Tirtayasa dapat dilihat dalam table berikut ini :

Tabel
Tahapan Keluarga Sejahtera di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa

No	Keterangan	Tahun		
		2013	2014	2015
1	Pra Keluarga Sejahtera	369	215	213
2	Keluarga Sejahtera I	503	651	654
3	Keluarga Sejahtera II	206	261	262
4	Keluarga Sejahtera III	132	395	275
	Total	1.210	1.522	1.404

Sumber : Kecamatan Tirtayasa dalam Angka (2014, 2015 & 2016 : 17, 18, 66)

Berdasarkan hasil observasi peneliti ke desa Lontar Kecamatan Tirtayasa serta wawancara dengan salah seorang nelayan diperoleh keterangan bahwa penyebab jeratan kemiskinan di kalangan nelayan perairan Lontar di antaranya adalah tidak terpenuhinya hak-hak dasar masyarakat, antara lain kebutuhan akan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, dan infrastruktur, kurangnya kesempatan berusaha, kurangnya akses terhadap informasi, teknologi dan permodalan, budaya dan gaya hidup yang cenderung boros, menyebabkan posisi tawar masyarakat miskin semakin lemah, kebijakan pemerintah selama ini kurang berpihak pada masyarakat pesisir sebagai salah satu pemangku kepentingan di wilayah pesisir, kelemahan dari penguasaan dan penggunaan armada penangkapan, daya tampung ikan hasil tangkapan yang kecil, kualitas ikan yang kurang terjaga atau tingginya tingkat kehilangan mutu (*losses*), yang kemudian berakibat pada daya jual yang rendah, sementara biaya produksi terus meningkat, keterbatasan untuk memanfaatkan dana perbankan. kekurangan modal, terikat dengan daratan, tantangan alam yang besar, hubungan patron klien di antara pelaku produksi, kebiasaan pembagian produksi, bantuan kredit yang relatif kecil dan lain sebagainya.

Selain masalah di atas, terdapat masalah lain yaitu material untuk reklamasi teluk Jakarta diambil dari perairan Desa Lontar, Tirtayasa, Serang dengan jarak 2 mil dari bibir pantai, yang menyebabkan hasil tangkapan nelayan terus turun sejak terjadi penambangan pasir di wilayah Perairan Lontar. Karena nelayan belum pernah dilibatkan dalam berbagai hal terkait izin tambang pasir. Akibat penyedotan pasir itu, para nelayan mengaku kekurangan penghasilan karena ikan semakin jarang mereka temukan di wilayah Perairan Lontar. Tak hanya ikan semakin minim, nelayan menyebut akibat penyedotan pasir menyebabkan abrasi yang cukup tinggi di pesisir

pantai. Sebab tanah di bibir pantai menjadi longsor akibat penyedotan pasir laut.

Peliknya permasalahan yang ada dalam masyarakat nelayan ini membuat pemerintah harus berkaca, kiranya Pemerintah Provinsi Banten dan Pemerintah Daerah Kabupaten dapat membuat terobosan yang melindungi dan memberdayakan nelayan. Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul mengenai Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pada Komunitas Nelayan Tradisional Untuk Kesejahteraan Sosial Ekonomi Di Lontar Kabupaten Serang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan program pemberdayaan masyarakat miskin pada komunitas nelayan tradisional untuk kesejahteraan sosial ekonomi di Lontar Kabupaten Serang. Karena tujuan penelitian ini akan mengetahui implementasi program pemberdayaan masyarakat miskin pada komunitas nelayan tradisional untuk kesejahteraan sosial ekonomi di Lontar Kabupaten Serang, kerena menekankan unsur manusia sebagai instrumen penelitian. Manusia sebagai alat yang dapat berhubungan dengan obyek lain, yang mampu memahami kaitan kenyataan di lapangan. Peneliti dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data, sehingga dituntut kesadarannya untuk mengatasi faktor pengganggu di lapangan.

Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

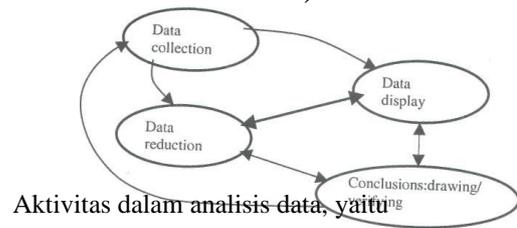
**Tabel
Data Informan**

No	Nama Informan	Jumlah	Lokasi Wawancara
1	DKP Kabupaten Serang/ Pendamping	1	Kantor DKP Kabupaten Serang
2	Kepala Desa Lontar	1	Kantor Kepala Desa Lontar
3	Sekretaris Desa Lontar	1	Kantor Kepala Desa Lontar
4	Kaur Kesra Desa Lontar	1	Kantor Kepala Desa Lontar
5	Ketua KUB Rumput Laut	1	Sekitar Desa Lontar
6	Ketua Koperasi Nelayan	1	Kantor Koperasi Nelayan Desa Lontar
7	Nelayan	2	Sekitar Desa Lontar

Menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2009 : 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

**Gambar
Komponen dalam analisis data (interactive model)**



Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Dari hasil dari wawancara informan yang dilakukan peneliti tentang program pemberdayaan masyarakat miskin pada komunitas nelayan tradisional untuk kesejahteraan sosial ekonomi di Lontar Kabupaten Serang akan direduksi sebelum disajikan kedalam bentuk yang mudah dipahami. Data yang ada akan diolah berdasarkan kebutuhan penelitian, dengan kata lain bahwa tidak seluruh data hasil wawancara akan disajikan kedalam sebuah pembahasan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan pralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling

sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dari hasil dari wawancara informan yang dilakukan peneliti tentang program pemberdayaan masyarakat miskin pada komunitas nelayan tradisional untuk kesejahteraan sosial ekonomi di Lontar Kabupaten Serang direduksi, maka langkah selanjutnya data disajikan dalam bentuk data yang mudah di pahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut, "*looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understanding*" Miles and Huberman (1984). Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Conclusion Drawing/verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal

di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.

Nelayan sebagai suatu entitas masyarakat pantai memiliki struktur dan tatanan sosial yang khas, yaitu suatu komunitas yang kelangsungan hidupnya bergantung pada perikanan sebagai dasar ekonomi (*based economic*) agar tetap bertahan hidup (*survival*). Pemahaman kemiskinan nelayan tidak hanya dapat didekati dengan penjelasan ketertinggalan budaya (*cultural-lag analysis*), karena beragam faktor penyebab (*multicausal factor*) dan pendulum yang menyertai riwayat integritas masyarakat pantai, terutama saat nelayan diuji korelasi dampak dari Faktor alamiah, yaitu faktor yang berhubungan dengan Fluktuasi musim ikan, saat musim ikan banyak maka pendapatan yang diperoleh para nelayan bisa terjamin, sebaliknya apabila saat tidak musim ikan para nelayan akan mengalami kesulitan mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka, dan keadaan itu terus dialami oleh para nelayan dalam setiap tahunnya. Dan faktor non alamiah, faktor ini berhubungan dengan keterbatasan daya jangkau teknologi penangkapan, ketimpangan dalam pranata bagi hasil, ketiadaan jaminan sosial awak perahu, dan jaringan pemasaran ikan yang rawan terhadap fluktuasi harga, keterbatasan teknologi pengolahan hasil ikan, dampak negatif modernisasi, serta terbatasnya peluang-peluang kerja yang bisa di akses oleh rumah tangga nelayan. Kondisi-kondisi aktual yang demikian dan pengaruh terhadap kelangkaan sumberdaya akan senantiasa menghadapkan rumah tangga nelayan ke dalam lingkaran kekurangan.

Dalam hal ini pemerintah daerah harus berperan secara maksimal dalam program pemberdayaan masyarakat nelayan sehingga diharapkan kemiskinan pada komunitas nelayan dapat berkurang melalui kegiatan pembinaan dan lain sebagainya. Masyarakat pun harus mengambil peran yang maksimal untuk mendukung peran pemerintah khususnya dalam upaya mengurangi kemiskinan pada komunitas nelayan.

Rendahnya tingkat pendapatan nelayan disebabkan berbagai faktor, seperti kekurangan modal untuk mengembangkan usaha, menurunnya daya dukung lingkungan yang membuat hasil tangkapan berkurang, rendahnya kualitas sumber daya manusia, rendahnya mutu produk dan sebagainya. Di samping karena kondisi kesejahteraan masyarakat nelayan masih rendah, jumlah penduduk Indonesia yang menggantungkan hidup, baik dari penangkapan maupun dari budidaya ikan ini cukup besar, maka upaya untuk meningkatkan kesejahteraan para nelayan atau masyarakat pesisir ini perlu mendapat perhatian besar. Berbagai upaya untuk ke arah ini sudah dilakukan, terutama melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat nelayan atau pesisir

Berdasarkan pada alur berfikir peneliti yang dimuat dalam kerangka penelitian terdapat 3 faktor yang akan diuraikan dalam penelitian ini antara lain :

Bentuk program/proses pemberdayaan

Sebagian nelayan di Desa Lontar, berharap program Seribu Kampung Nelayan Tangguh Indah Mandiri (Sekaya Maritim) yang diterapkan mulai Februari 2015, mampu memperbaiki kehidupan nelayan. Program Sekaya Maritim yang diluncurkan KKP itu bertujuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi nelayan juga kesejahteraan masyarakat pesisir. Pelaksanaan pembangunan Sekaya Maritim antara lain merealisasikan rehabilitasi sarana infrastruktur jalan desa dan jalan lingkungan menuju tempat pendaratan pelelangan ikan (PPI), drainase dan sanitasi mandi, cuci serta kakus (MCK). Selain itu, juga pembuatan kapal, balai pendidikan latihan Sekaya Maritim serta bantuan alat tangkap.

Program Sekaya Maritim ini program peningkatan kehidupan nelayan, dan berharap nelayan bisa merasakan manfaat dari program ini. Realisasi dari pelaksanaan program sekaya maritim di Desa Lontar Kabupaten Serang tahun 2015 antara lain dapat dilihat dalam table berikut ini :

Tabel

Realisasi Pelaksanaan Program Sekaya Maritim (Seribu Kampung Nelayan Mandiri, Tangguh, Indah dan Maju) di Kabupaten Serang Tahun 2015

No	Lokasi Pekerjaan	Jenis Pekerjaan	Realisasi Volume Pekerjaan	Realisasi Fisik Tercapai	Keterangan
1	Tanjung Burung, Tangerang (Tempat Pembuatan)	Pengadaan/pembuatan kapal penangkap ikan 12 GT Fibre glass (gill net)	1 (satu) unit	100 %	Telah diserahkan imakan kepada kelompok usaha bersama (KUB) nelayan Desa Lontar
2	Desa lontar Blok 1	Perbaikan jalan lingkungan	Panjang 408,20 m, lebar 1-1,8 m	100 %	
3	Desa lontar Blok 2	Perbaikan jalan lingkungan	Panjang 475,50 m, lebar 1-1,3 m	100 %	
4	Desa lontar Blok 3	Perbaikan jalan lingkungan	Panjang 657,40 m, lebar 1,2-1,5 m	100 %	
5	Desa Lontar-Alang alang	Perbaikan jalan desa	Panjang 2.365 m lebar 3,5 m	100 %	
6	Desa lontar	Pembangunan	Luas bangunan	63,7 %	Sisa pekerjaan

		gedung/balai sekaya maritime	250m ² (satu lantai)		yang belum selesai, disusulka n untuk dapat dilanjutk an pada tahun 2016 melalui DPA-P sumber dana APD Kabupaten n Serang
--	--	------------------------------	---------------------------------	--	---

Sumber : Dinas Kelautan, Perikanan, Energi dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Serang, 2016

Selain itu pelaksanaan program/kegiatan yang terkait dengan program sekaya maritime yang dilaksanakan oleh lembaga/kementerian terkait antara lain : program sertifikasi atas tanah nelayan (SeHat Nelayan) yang diselenggarakan Badan Pertanahan nasional/Kantor Pertanahan Kabupaten Serang dengan harapan dapat dijadikan agunan bagi para nelayan untuk penguatan modal usaha dalam rangka meningkatkan produktivitas/kesejahteraan.

Program yang lainnya adalah bantuan stimulan perbaikan rumah nelayan yang diselenggarakan oleh Kemenpera/Dinas Tata Ruang dan Bangunan/Dinas Sosial Kabupaten Serang dengan harapan agar nelayan memiliki rumah yang layak huni dan sehat.

Program lain dari pemerintah dalam pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan terkait upaya peningkatan kesejahteraan nelayan di Desa Lontar oleh Dinas Kelautan, Perikanan, Energi dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Serang dari tahun 2012 – 2015 antara lain : 1) program peningkatan usaha perikanan tangkap, ini merupakan bantuan alat tangkap dan alat bantuan penangkapan (mesin kapal, jaring dan sebagainya) yang berbentuk bantuan hibah kepada kelompok usaha bersama nelayan, 2) program Peningkatan Usaha Mina Pedesaan (PUMP) yaitu yang berasal dari modal usaha dari Kementerian Kelautan dan Perikanan yang berbentuk bantuan berupa hibah kepada kelompok usaha bersama nelayan. 3) pendampingan pada kelompok nelayan perikanan tangkap yang merupakan bimbingan teknis dan pembinaan nelayan perikanan tangkap.

Untuk mendapatkan bantuan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Serang atau Pusat maka nelayan harus mempunyai KTP nelayan, untuk punya KTP nelayan, maka nelayan harus buat kelompok lalu didaftarkan ke Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Serang.

Kecamatan Tirtayasa yang letaknya di jalur pantura, mempunyai nilai strategis karena mempunyai luas laut yang memadai. Desa Lontar merupakan salah satu daerah pesisir yang berada di

Kecamatan Tirtayasa yang memiliki banyak potensi untuk dikelola namun masih belum optimal.

Dalam usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia maka dibentuklah budidaya rumput laut di Desa Lontar Kabupaten Serang yang berkembang pesat. Awalnya masyarakat ini tidak begitu tertarik membudidayakan rumput laut. Bahkan saat pertama kali diperkenalkan, rumput laut dianggap sebagai bisnis sampingan nelayan.

Ya, sekadar mainan iseng ketika tidak melaut karena cuaca buruk. Namun lama kelamaan, budidaya rumput laut menjadi primadona nelayan. Bahkan saat ini, jumlah nelayan yang membudidayakan rumput laut di Desa Lontar mencapai ratusan orang dengan jumlah lahan ribuan hektar. masyarakat Lontar mengenal budidaya rumput laut pada 2009 silam. Saat diperkenalkan, nelayan Lontar tidak begitu tertarik dengan budidaya rumput laut, pasalnya dianggap sulit tumbuh dan sulit memasarkan, serta tidak tahu cara membudidayanya. (Seksi Pemberdayaan Masyarakat, Lontar, 20 Juli 2016 12:25)

Membudidayakan rumput laut di pantai Lontar dengan segelintir nelayan yang di gagas oleh bapak Kholid telah membuahkan hasil. bibit rumput laut yang didapat dari LIPI, dengan luas lahan 50 x 50 meter persegi di tepi pantai Lontar. Hasil panen, rumput laut tersebut dipasarkan sendiri ke sejumlah pasar, sisanya diolah menjadi dodol dan makanan yang terbuat dari rumput laut.

Sejak itu, nelayan Lontar mulai terbuka mata dan pikirannya bahwa rumput laut itu laku dijual untuk menafkahi hidup. Lalu masyarakat Lontar mulai beralih membudidayakan rumput laut. "Hasilnya lumayan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, bahkan melebihi hasil menangkap ikan, udang, dan kepiting yang ekosistem nya sudah rusak oleh perusahaan itu yang melakukan penambangan pasir di Perairan Lontar, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, sejak tahun 2003.

Hasil budidaya rumput laut di Lontar terdengar dari mulut ke mulut, hingga ke sejumlah pabrik yang mengeksport rumput laut. Lalu sejak 2010, potensi rumput laut di Lontar menjadi mata pencaharian utama nelayan di sana. Setiap panen, selalu saja banyak pengepul yang siap membeli hasil panen rumput laut. "Hingga kini, jumlah pembudidaya rumput laut di Lontar semakin banyak, jumlahnya mencapai ratusan orang dengan luas lahan kurang lebih 1.500 hektar. Potensi rumput laut di Lontar kemudian merambah ke daerah lain di pesisir Utara, di tiga kecamatan di Kabupaten Serang, yakni Kecamatan Tirtayasa, Pontang dan Tanara. Budidaya rumput laut sudah menjadi idola dan mata pencaharian utama nelayan di pesisir Utara Kabupaten Serang itu. Budidaya rumput laut tidak hanya dilakukan di laut, tapi juga

dilakukan di tambak-tambak milik nelayan. "Tambak yang biasanya ditanam ikan, udang dan kepiting, perlahan mulai tergantikan dengan rumput laut.

Kalo sekarang ya ga kaya dulu pak, tahun kejayaan rumput laut di Lontar itu terjadi pada 2010 hingga 2011. Saat itu, tidak sedikit nelayan yang bisa pergi haji dan umroh dari hasil membudidayakan rumput laut. Saat 2012, kejayaan rumput laut mulai memudar, sejak adanya penambangan pasir di pantai Lontar. "Sejak penambangan pasir laut beroperasi, air laut menjadi keruh. Padahal rumput laut membutuhkan oksigen yang memadai. Dengan air yang keruh otomatis kualitas oksigennya buruk. nutrisi yang dibutuhkan rumput laut dari kantong-kantong pasir menjadi berkurang," (Nelayan, Lontar, 20 Juli 2016 13:45)

Kata Samlawi salah seorang nelayan seraya menjelaskan dampak penambangan pasir mengakibatkan terjadinya abrasi pantai dan tambak. Sedangkan budidaya rumput laut membutuhkan gundukan pasir yang berfungsi sebagai pemecah gelombang. Sehingga gelombang ombak tidak menerjang keras rumput laut yang menyebabkan rumput laut rontok. "Penambangan pasir laut membuat gundukan pasir pemecah gelombang hilang. Gundukan pasir itu dalam bahasa masyarakat Lontar disebut gegara manuk," imbuh Samlawi seraya mengaku aktivitas penambangan pasir membuat hasil panen rumput laut berkurang hingga 50 persen.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian data dan pembahasan hasil yang dilakukan bahwa program Seribu Kampung Nelayan Tangguh Indah Mandiri (Sekaya Maritim) yang diterapkan mulai Februari 2015, mampu memperbaiki kehidupan nelayan, selain itu penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Sumodiningrat (1999:138-139) dalam mendukung Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin pada Komunitas Nelayan Tradisional untuk Kesejahteraan Sosial Ekonomi di Lontar Kabupaten Serang dengan Indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat mencakup hal-hal sebagai berikut:

Berkurangnya jumlah penduduk miskin belum tercapai secara optimal hal ini disebabkan oleh kerusakan ekosistem laut yang semakin parah, abrasi pantai, kelangkaan ikan tangkap nelayan, serta hancurnya karang laut. hal tersebut yang menyebabkan nelayan banyak yang tidak melaut dan menjadi salah satu factor penyebab kemiskinan nelayan.

Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dalam bentuk budidaya rumput laut di Desa Lontar Kabupaten Serang yang awalnya berkembang

pesat, tetapi dampak penambangan pasir mengakibatkan terjadinya abrasi pantai dan tambak. Sedangkan budidaya rumput laut membutuhkan gundukan pasir yang berfungsi sebagai pemecah gelombang. Sehingga gelombang ombak tidak menerjang keras rumput laut yang menyebabkan rumput laut rontok

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Sahya. 2012. *Ilmu Administrasi Negara*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Aziz, Moh. Ali, dkk. 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta : Pustaka Pesantren,
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka
- Darmansyah dkk. 1986. *Ilmu Sosial Dasar (Kumpulan Essei)*. Surabaya : Usaha Nasional
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung : Humaniora.
- Hasan, Engking Soewarman, 2002. *Strategi Menciptakan Manusia Yang Bersumber Daya Unggul*, Bandung : Pustaka Rosda Karya
- Huraerah, Abu. 2008. *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat*, Bandung: Humaniora
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Machendrawaty, Nanih dan Ahmad Safei, Agus. 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung : Rosdakarya
- Mansyur. M. Khalil 1984. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Surabaya : Usaha Nasional Indonesia
- Mubyarto. 1984. *Nelayan dan Kemiskinan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Koentjaraningrat, 1996. *Pengantar Antropologi*, Jakarta : Rineka Cipta
- Kusnadi. 2003. *Akar Kemiskinan Nelayan*. Yogyakarta : LKiS
- 2006. *Filosofi Pemberdayaan Pesisir*. Bandung : Humaniora
- 2007. *Strategi Hidup Masyarakat Nelayan*. Yogyakarta : LKiS
- Sadly, Hassan. 1980. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta : PT. Pembangunan.
- Satori, D Komariah, 2009 :*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV. Alfabeta
- Satria, Arif. 2002. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta : PT Pustaka Cidesindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : Refika Aditama
-2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung : Refika Aditama
- Suhendra, K. 2006. *Peran Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : alfabeta
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suryadiputra, I Nyoman N., dkk, 2005. *Pemberdayaan Masyarakat di lahan Garbut*, Bogor : Wetlands International
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Suyanto, Bagong. 2013. *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya*. Malang : Intrans Publishing.
-2005. *Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial: Ketika Pembangunan tak berpihak kepada rakyat miskin*. Surabaya : Airlangga University Press
- Syafi'ie, Inu Kencana. 2009. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia (SANRI)*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya